

## PENGARUH EDUKASI BOOKLET TENTANG PRE-EKLAMPSIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL

### THE INFLUENCE OF BOOKLET EDUCATION ON PRE-ECLAMPSIA ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT MOTHERS

Nina Artika Dewi<sup>1</sup>, Nur Azizah Lubis<sup>2</sup>, Anissa Syafitri Almufaridin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Email: Ninaartikadewi@umpri.ac.id

**Abstract:** High Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains a serious unresolved issue to date. Indonesia stands as one of the countries with the highest MMR globally, significantly contributing to the total maternal deaths in developing countries. One of the primary causes of MMR is preeclampsia, contributing to 34% of maternal deaths in Indonesia. Adequate knowledge about preeclampsia is key to preventing its serious impact on pregnant women and fetuses. Therefore, this study aims to assess the influence of education using booklet media on preeclampsia-related knowledge among pregnant women at Ngambur Community Health Center, Lampung. This study employs a quantitative design with a Pre-Experimental approach using the one-group pretest-posttest design. The respondents in this study were 48 pregnant women receiving antenatal care at Ngambur Community Health Center, Lampung. The research findings indicate that a significant number of pregnant women had insufficient knowledge about preeclampsia before the education, with 54.17% of the respondents having inadequate knowledge. After the education, a majority (87.5%) showed good knowledge. The t-test statistical analysis shows a significant difference between the pretest and posttest ( $p$ -value = 0.000), indicating the effectiveness of education using booklet media in enhancing pregnant women's knowledge about preeclampsia. Such efforts need to be implemented more widely to reduce MMR in Indonesia and achieve the Maternal Mortality Rate target set in the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030.

**Keywords :** Preeclampsia, Education, Health Education, Knowledge, Pregnancy

**Abstrak:** Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah masalah serius yang belum terselesaikan hingga saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara dengan Angka Kematian Ibu tertinggi di dunia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap total kematian ibu di negara berkembang. Salah satu penyebab utama AKI adalah preeklamsia, yang berkontribusi sebesar 34% terhadap kematian ibu di Indonesia. Pengetahuan yang memadai tentang preeklamsia menjadi kunci untuk mencegah dampak serius pada ibu hamil dan janin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh edukasi menggunakan media booklet tentang preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Ngambur, Lampung. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif menggunakan desain Pre Eksperimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Responden pada penelitian ini adalah 48 ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Puskesmas Ngambur, Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklamsia sebelum edukasi, dengan 54,17% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah edukasi, sebagian besar (87,5%) menunjukkan pengetahuan yang baik. Uji statistik t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ( $p$ -value = 0,000), menunjukkan bahwa edukasi dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Upaya-upaya seperti ini perlu diterapkan secara lebih luas untuk mengurangi AKI di Indonesia dan mencapai target Angka Kematian Ibu yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDG's) pada tahun 2030.

**Kata Kunci :** Preeklamsia, Edukasi, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Ibu Hamil

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

## PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang masih belum teratasi hingga saat ini. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu parameter yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Femilia et al., 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, dengan perkiraan sekitar 810 wanita meninggal setiap harinya di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan (Amalina et al., 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara berkembang mencapai 20 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Negara-negara berkembang berkontribusi sekitar 90% dari total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kontribusi tertinggi terhadap kematian ibu di seluruh dunia (Femilia et al., 2022).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012, terjadi peningkatan signifikan dalam AKI Nasional, dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (Basyiar et al., 2021). Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tetap sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka tersebut masih tetap stabil hingga tahun 2019 (Ermiati et al., 2021; Kemenkes, 2021). Angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDG's), yang menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Basyiar et al., 2021).

Salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah preeklamsia, yang juga merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dan berkontribusi sebesar 34% terhadap angka kematian ibu di Indonesia (Novyanti et al., 2022). Di negara-negara maju, kejadian preeklamsia berkisar antara 6-7%, sementara eklamsia berkisar antara 0,1-0,7%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016, penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan masih didominasi oleh tiga faktor utama, yaitu perdarahan sebesar 30,3%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Basyiar et al., 2021). Provinsi Lampung pada tahun 2021 dilihat berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, presentase terbesar angka kematian ibu yaitu disebabkan oleh hipertensi pada masa kehamilan yaitu sebesar 26% yang kemudian disusul oleh kasus perdarahan yang hanya 25% (Dinas Kesehatan, 2023).

Tingginya angka kematian ibu dan penyebab preeklamsia yang masih belum teridentifikasi menunjukkan bahwa komplikasi ini memiliki potensi risiko yang serius bagi kesehatan ibu dan janin. Preeklamsia pada awalnya adalah penyakit yang sering disebut "*silent killer*" karena biasanya tidak terdapat gejala, tetapi pada tahap akhir kehamilan, terdapat risiko terjadinya kondisi kejang yang disebut eklamsia. Tanpa penanganan yang cepat dan tepat, eklamsia dapat mengakibatkan kegagalan jantung, kegagalan ginjal, dan perdarahan otak yang berpotensi fatal (Rakhmawati & Astuti, 2022).

Konsekuensi yang mungkin terjadi jika seorang ibu tidak menyadari bahwa dia mengalami preeklamsia adalah risiko terjadinya solusio plasenta, abropsio plasenta, hipofibrinogenemia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan kapiler mata yang berpotensi menyebabkan kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindrom HELLP, dan masalah ginjal (Wellyanah et al., 2021). Sementara pada janin, risikonya termasuk oligohidroamnion, kelahiran prematur, serta hambatan pertumbuhan janin (Bokslag et al., 2016). Untuk mengurangi kejadian preeklamsia, tenaga kesehatan

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

dapat mencegahnya dengan mengidentifikasi faktor risiko secara dini, memberikan pengetahuan tentang kesehatan ibu, melakukan pemantauan rutin tekanan darah, mengadakan pemeriksaan urin, memberikan konseling gizi, serta mendorong ibu untuk menjalani setidaknya empat kunjungan ke dokter kandungan selama masa kehamilan (ANC) (Wellyanah et al., 2021).

Berbagai langkah pencegahan tersebut bisa diambil apabila ibu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai preeklamsia. Pengetahuan adalah aspek utama yang perlu dimiliki oleh ibu untuk mendeteksi dini, mengurangi peningkatan prevalensi, mengatasi dampak yang muncul, dan mematuhi pengobatan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan adalah penggunaan media untuk memperoleh informasi (Fondjo et al., 2019). Contohnya yaitu booklet.

Booklet merupakan bentuk media berupa buku yang memuat tulisan, gambar, dan foto berwarna. Kelebihan dari booklet meliputi konten informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan media lain, mengurangi kebutuhan untuk membuat catatan, daya tahan lama, serta dapat dipelajari kapan saja. Penggunaan booklet sebagai media pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi booklet tentang pre-eklamsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Ngambur, Lampung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental* yang mengadopsi pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian *pre-eksperimental* ini tidak melibatkan kelompok kontrol maupun randomisasi. Setelah pemilihan subyek penelitian (*Single group*), dilakukan pengukuran sebelum dan setelah intervensi. Dalam penelitian ini, langkah awal adalah memberikan kuesioner pretest sebelum memberikan intervensi, kemudian intervensi diberikan, dan akhirnya diikuti dengan posttest. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat pada periode Februari hingga April 2023 dengan populasi penelitian terdiri dari 98 ibu hamil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 48 responden.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	4	8,33
20-35 tahun	32	66,67
>35 tahun	12	25
<b>Pendidikan</b>		
SMP	15	31,25
SMA	29	60,41
Sarjana	4	8,33
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	6	12,5
Tidak Bekerja	42	87,5

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

Paritas		
Primigravida	16	33,33
Multigravida	32	66,67
<b>Total</b>	<b>48</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 66,67% responden berada dalam kategori usia 20-35 tahun, dengan presentase tertinggi. Sementara 25% responden berada dalam kategori usia >35 tahun, dan 8,33% responden berada dalam kategori usia <20 tahun. Jumlah ibu hamil yang menjadi responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (31,25%), sementara yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 29 orang (60,41%), dan yang memiliki gelar sarjana berjumlah 4 orang (8,33%). Mayoritas ibu hamil yang menjadi responden ini tidak bekerja yaitu sebesar 87,5%. Berdasarkan paritas, sebagian besar ibu hamil adalah multigravida dengan persentase sebesar 66,67%.

## Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Preeklampsia

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Preeklampsia**

Pengetahuan Ibu Hamil	Pretest		Posttest		
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Valid	Kurang	26	54,17	0	0
	Cukup	22	45,83	6	12,5
	Baik	0	0	42	87,5
	<b>Total</b>	<b>48</b>			

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden di wilayah kerja Puskesmas Ngaambur memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklampsia sebelum mereka menerima edukasi dan pendidikan kesehatan, yaitu sebanyak 26 orang. Setelah mendapatkan edukasi dengan media booklet, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan mayoritas responden yaitu 42 orang, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik.

Setelah itu, data mengenai edukasi tentang preeklampsia dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil diuji normalitasnya menggunakan metode Shapiro-Wilk. Data dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Edukasi tentang Preeklampsia dengan Media Booklet**

Kategori	Saphiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
Pre-test	.307	48	.000	Berdistribusi Normal
Post-test	.320	48	.000	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai derajat kebebasan (df) untuk pre-test dan post-test adalah 48, sehingga jumlah sampel data kurang dari 50. Metode uji normalitas Shapiro-Wilk terbukti efektif dan valid saat digunakan pada sampel dengan ukuran kecil. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (sig.) untuk pre-test sebesar 0,000 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai sig. untuk

post-test sebesar 0,000 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), sehingga data tersebut dapat dianggap berdistribusi secara normal.

## Pengaruh Edukasi tentang Preeklampsia dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

**Tabel 4. Pengaruh Edukasi tentang Preeklampsia dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sig. (2-tailed)
<i>Pre test</i>	48	7,29	1,785	5	13	,000
<i>Post test</i>	48	16,77	1,859	12	20	

Berdasarkan hasil *Uji Paired Sample T-Test*, didapatkan nilai asymp sig sebesar 0,000, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada tingkat pengetahuan. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest untuk pengetahuan juga menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Berdasarkan hasil statistik ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan media booklet tentang preeklampsia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum diberikan Edukasi tentang Preeklampsia Dengan Media Booklet

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan media Leaflet, ditemukan bahwa skor rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang preeklampsia adalah 7,29. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia masih kurang. Skor pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan preeklampsia memiliki rentang antara skor minimal pre-test sebesar 5, skor maksimal 13, dengan rata-rata sekitar 7,29, dan standar deviasi sebesar 1,785. Sebelum dilakukan edukasi tentang preeklampsia pada ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai preeklampsia. Sebelum mendapatkan edukasi mengenai preeklampsia, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 26 orang (54,17%), sedangkan 22 orang (45,83%) lainnya memiliki pengetahuan yang cukup.

Kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini tercermin dari ketidakmampuan ibu hamil dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan pemahaman tentang preeklampsia, faktor penyebab preeklampsia, tanda dan gejala preeklampsia, serta pencegahan preeklampsia yang terkait dengan aspek makanan dan pemeriksaan. Tingkat pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini dapat dilihat dari fakta bahwa sebanyak 60,41% responden memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMA. Sementara tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan oleh kenyataan bahwa 31,25% ibu hamil hanya memiliki pendidikan menengah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor external terdiri dari pekerjaan,

sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Hasnah et al., 2021). Tingkat pendidikan memiliki dampak pada kemampuan seseorang untuk belajar; semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin mudah bagi individu tersebut untuk menerima informasi (Haerani et al., 2020; Novyanti et al., 2022). Keterkaitan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan sangat kuat, karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan luas (Novyanti et al., 2022; Yunus et al., 2021).

### **Pengetahuan Ibu Hamil Setelah diberikan Edukasi tentang Preeklampsia Dengan Media Booklet**

Pengetahuan ibu hamil terkait dengan preeklampsia setelah diberikan edukasi (post-test), sebagian besar menunjukkan hasil yang baik, di mana terdapat 42 orang (87,5%) dengan pengetahuan yang baik dan 6 orang (12,5%) dengan pengetahuan yang cukup. Dengan mengacu pada data pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah penelitian dilakukan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia dicapai melalui intervensi edukasi dengan media booklet. Hasilnya, intervensi ini berdampak positif pada pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia, membuat pengetahuan mereka menjadi lebih baik.

Edukasi kesehatan merujuk pada proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu melalui berbagai metode pembelajaran dan arahan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan individu untuk mengingat fakta atau situasi nyata, dan juga mendorong kemandirian (self-direction) dalam pengambilan keputusan dan tindakan terkait kesehatan mereka. Dengan cara ini, pendidikan kesehatan membantu individu dalam mengelola kesehatan mereka sendiri sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka tetapkan (Eka Wardani & Sulastri, 2023).

Penggunaan booklet untuk mencegah preeklampsia pada ibu hamil pada penelitian ini sudah tepat dan efektif. Penggunaan booklet sebagai media edukasi kesehatan mental memiliki beberapa keunggulan. Pertama, karena berbentuk buku, booklet dapat dengan mudah dibawa dan dipelajari kapan saja. Kedua, walaupun berisi informasi lebih banyak, booklet lebih fokus dalam menyampaikan informasi yang spesifik. Ketiga, karena seringkali dilengkapi dengan gambar atau foto, booklet lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini membuat media booklet seringkali dipilih sebagai alternatif utama dalam pendidikan dan penyampaian informasi kesehatan (Wellyanah et al., 2021).

### **Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet tentang Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil**

Hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Ini diuji dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, di mana p-value digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan uji statistik *t-test*, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wellyanah (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari edukasi menggunakan media e-booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah intervensi. Dalam penelitian tersebut, hasil uji menunjukkan nilai p-

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

value sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklampsia sebelum edukasi dengan media booklet dengan skor rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sekitar 7,29, sehingga 54,17% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil, dengan hasil 87,5% responden menunjukkan pengetahuan baik. Intervensi edukasi dengan media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia, dibuktikan dengan hasil *uji paired sample t-test* mendapatkan nilai *p-value* 0,000 yang artinya hipotesis diterima.

## SARAN

Bidan dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan untuk lebih aktif dalam sosialisasi dan penyuluhan mengenai preeklampsia, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Puskesmas juga perlu menyediakan fasilitas poster-poster sebagai media promosi kesehatan. Ibu hamil juga dianjurkan untuk secara aktif mencari informasi mengenai preeklampsia dari sumber-sumber yang dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., Kasoema, R., & Mardiah, A. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL. *Voice of Midwifery*, 12(1 SE-Artikel). <https://doi.org/10.35906/vom.v12i1.168>
- Basyiar, A., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Wahyuniar, L. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Puskesmas Cibeureum Kabupaten Kuningan Tahun 2019. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.331>
- Bokslag, A., van Weissenbruch, M., Mol, B. W., & de Groot, C. J. M. (2016). Preeclampsia; short and long-term consequences for mother and neonate. *Early Human Development*, 102, 47–50. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2016.09.007>
- Dinas Kesehatan, P. L. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022* (Issue 44). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Eka Wardani, J. E., & Sulastri, S. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1227–1235. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>
- Ermianti, E., Puteri, A. D., & Koeryaman, M. T. (2021). the Effect of Health Education Using Video and Leaflet on the Pregnant Women'S Knowledge About Preeclampsia. *Journal of Nursing Care*, 4(1), 229–235. <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i1.19206>
- Femilia, T. P., Aladin, A., & Kurnia, D. (2022). Karakteristik dan Outcome Pasien Preeklampsia Berat di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(2), 150–157. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i2.723>
- Fondjo, L. A., Boamah, V. E., Fierti, A., Gyesei, D., & Owiredo, E.-W. (2019). Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women: a possible link to reduce related

# Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 1 No 2 2023

E-ISSN : 3031-2345

- adverse outcomes. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 456. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2623-x>
- Haerani, Suswani, A., & Jannah, M. (2020). The Effect Of Health Education In Pregnant Mothers Against Knowledge About Preeklampsia. *Jurnal Life Birth*, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37362/jlb.v3i2.302>
- Hasnah, H., Gani, N. F., & Nurhidayah, N. (2021). Optimalisasi Promosi Kesehatan terhadap Ibu Hamil Berisiko Preeklampsia di Desa Tangke Bajeng Kabupataen Gowa. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 400–405.
- Kemkes, R. I. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Novyanti, B. M., Kristina, T. N., & Sudarmiati, S. (2022). Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Preeklamsia di Nusa Tenggara Barat. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 238–245. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.94-101>
- Rakhmawati, N., & Astuti, H. P. (2022). Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Wellyanah, C., Hermawati, D., & Kiftia, M. (2021). Efektivitas E-booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).
- Yunus, N., Andi Nurlinda, & Muh. Khidri Alwi. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2 SE-), 1–14. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i2.501>